

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh saudari Zakiyah Rachmani dengan judul *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Mts Ruhul Ulum Jakarta Tahun 2014*, dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil post tes yang meningkat dibandingkan pre tes dan juga tercapainya nilai seluruh siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan analisa angket, respon siswa setelah belajar fikih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagian besar baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fikih siswa. Siswa berharap agar model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat digunakan pada materi fikih lainnya.¹

¹ Zakiyah Rachmani, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Di Mts Ruhul Ulum Jakarta Tahun 2014*, Skripsi Strata 1, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 79, t.d.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh saudari Umi Farokhatun dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode CIRC(Cooperative Integrated Reading And Composition) pada Materi Pokok Fikih Pokok Bahasan Makanan dan Minuman Semester Genap Kelas VIII Mts Darul Ulum Ngaliyan Semarang*, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila kelas tersebut memperoleh nilai memenuhi KKM 70. Dinyatakan tuntas jika hasil belajar > 70 dan tidak tuntas jika hasil belajar < 70 . Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan *cooperative* tipe CIRC, ini dapat dilihat dari keaktifan siswa, kinerja guru, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa.²

Penelitian Zakiyah Rachmani berkaitan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sangat efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fikih siswa. Sedangkan penelitian Umi Farokhatun menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan *cooperative* tipe CIRC, ini dapat dilihat dari keaktifan siswa, kinerja guru, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa. Dan fokus penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan model

² Umi Farokhatun ,*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Materi Pokok Fikih Pokok Bahasan Makanan dan Minuman Semester Genap Kelas VIII Di Mts Darul Ulum Ngaliyan Semarang*, Skripsi Strata 1, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAN Walisongo Semarang, 2011, h. 47, t.d.

pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pelajaran PAI materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minin ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penerapan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah “Proses, cara, perbuatan menerapkan.”³ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan penerapan adalah cara untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Bloom dikutip oleh Usman, penerapan adalah “kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip.”⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah kemampuan mempraktikkan materi yang sudah dipelajari kedalam situasi baru.

2. Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

³ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.

⁴ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h. 35.

Adapun Soekamto, dkk mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁵

Menurut Joice, dkk mengatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.⁶

Dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif,

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 22.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.51-52.

yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁷

Menurut Priyanto menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generic bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok lain. Pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif, para siswa saling berbagi (*sharing*), bertukar pikiran tentang hal-hal sebagai berikut.

- a. Siswa bekerja sama tentang suatu tugas bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan tertangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.
- b. Siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang. Namun yang paling disukai adalah dalam satu kelompok siswa yang terdiri dari 4 orang.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 174.

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 189.

- c. Siswa bekerja sama, berperilaku pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran diberi struktur sedemikian rupa sehingga setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.
- e. Setiap siswa bertanggung jawab secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya.

Umumnya, para ahli seperti yang disampaikan oleh George Jacobs sepakat ada delapan prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut.

- (1) Pembentukan kelompok harus heterogen, maksudnya dalam pembentukan kelompok para siswa yang melaksanakan pembelajaran kooperatif harus diatur terdiri dari satu atau lebih sejumlah variabel seperti jenis kelamin, etnis, kelas sosial, agama, kepribadian, usia, kecakapan bahasa, kerajinan, kecakapan, dan lain-lain.
- (2) Perlu keterampilan kolaboratif, misalnya para siswa mampu memberikan alasan, berargumentasi, menjaga perasaan siswa lain, bertoleransi, tidak hanya mau menang sendiri.
- (3) Otonomi kelompok. Siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri, membuat proyek sendiri dari pada selalu bergantung kepada guru. Peranan guru sebagai fasilitator amat penting. Guru tidak lagi bertindak selaku orang bijak di atas panggung (*sage on the stage*), tetapi memandu siswa dari samping (*guide on the side*, maknanya saat memberi bantuan guru dalam posisi sejajar dengan siswa).
- (4) Interaksi simultan. Masing-masing beraktivitas menuju tujuan bersama. Pada proses pembelajaran, salah satu siswa pada setiap kelompok harus menjadi juru bicara. Jadi jika kelasnya terdiri dari 32 orang, dalam kelompok empat-empat ada 8 orang yang berbicara mewakili kelompoknya.
- (5) Partisipasi yang adil dan setara, tidak boleh hanya ada satu atau dua orang siswa saja yang mendominasi.
- (6) Tanggung jawab individu. Setiap siswa harus mencoba untuk belajar dan kemudian saling berbagi pengetahuannya.

- (7) Ketergantungan positif. Ini adalah jantung pembelajaran kooperatif. Setiap siswa harus berpedoman “satu untuk semua dan semua untuk satu” dalam mencapai pengembangan potensi akademis.
- (8) Kerja sama sebagai nilai karakter. Prinsip ini maknanya adalah kerja sama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerja sama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran. Kerja sama sebagai nilai menegaskan perlunya ketergantungan positif, yakni mewujudkan slogan “Satu untuk semua, semua untuk satu”.⁹

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini juga sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Terdapat 6 langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1
Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

| Fase | Tingkah Laku Guru |
|--|---|
| Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran QS. Al-Mu'minun: 12-14 dan QS. Az-Zariyat: 56 dan memotivasi siswa belajar. |
| Fase-2 Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok Belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Fase-4 | |

⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 159-163.

| | |
|---|---|
| Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar ada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase-5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Fase-6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Pembelajaran kooperatif, dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 2-6 siswa dengan kemampuan berbeda, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Jika kondisi memungkinkan, dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan pula perbedaan suku, budaya dan jenis kelamin. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas siswa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi, dan sebagainya. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan

belajar. Dalam pembelajaran kooperatif penghargaan diberikan kepada kelompok.¹⁰

5. Unsur-Unsur dan Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Johnson, terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, seperti berikut ini.

- a. Saling Ketergantungan Secara Positif (*Positive Interdependence*).
- b. Interaksi Tatap Muka Semakin Meningkat (*Face to Face Promotive interaction*).
- c. Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability/Personal Responsibility*).
- d. Keterampilan Interpersonal dan Kelompok Kecil (*Interpersonal and Small Group Skill*).
- e. Proses Kelompok (*Group Processing*).¹¹

Ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model kooperatif, sebagai berikut.

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila mungkin, anggota berasal dari ras budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

6. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 192-194.

¹¹ *Ibid*, h. 194-196.

- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Linda Lungren, ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu:

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 3) Memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah.
- 4) Memperbaiki kehadiran.
- 5) Angka putus sekolah menjadi rendah.
- 6) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- 7) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 8) Konflik antar pribadi berkurang.
- 9) Sikap apatis berkurang.
- 10) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 11) Meningkatkan motivasi lebih besar.
- 12) Hasil belajar lebih tinggi.
- 13) Retensi lebih lama.
- 14) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.¹²

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi belajar kooperatif, sebagai berikut.

- a. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 175-176.

- b. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri.

Namun demikian, strategi belajar kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan.

- a. Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama jika belum terbiasa.
- b. Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik.
- c. Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif, pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.¹³

8. *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

a. Dasar Pemikiran

CIRC adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara memadukan membaca dan menulis.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, h. 201-202.

memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti saling membaca, kosa kata, dan pembacaan pesan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Para siswa dalam CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur utama dari wacana kepada satu sama lain, yang mana keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca.¹⁴

Tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dan menulis serta menerima umpan balik dari kegiatan mereka dengan membuat para siswa membaca dan menulis untuk teman satu timnya dan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca dan menulis mereka.

Menurut Aminudin yang dikutip oleh Yunus Abidin, mengatakan bahwa membaca adalah mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran ataupun tanda penulisan lainnya. Proses membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca

¹⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Terj. Nurulita Yusron, Bandung: Nusa Media, 2005, hal. 200-203.

untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan.¹⁵

Menurut Grellet yang dikutip oleh A. Syukur Ghazali, ketika kita membaca, kita cenderung untuk menggunakan empat cara di dalam memahami teks itu:

- a. *Skimming*: membaca teks secara cepat dan sekilas agar bisa mendapatkan ide utama atau wacana dari teks yang dibaca.
- b. *Scanning*: membaca teks secara cepat dan sekilas untuk menemukan informasi tertentu di dalam teks itu.
- c. *Membaca ekstensif*: membaca teks-teks panjang untuk tujuan rekreasi (bersenang-senang) dan untuk menambah pengetahuan atau meningkatkan kelancaran dalam berbahasa.
- d. *Membaca intensif*: membaca teks-teks pendek untuk mencari informasi dan mengembangkan akurasi di dalam memahami teks secara terinci.¹⁶

Yant Mujiyanto, dkk, menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh seseorang khususnya dalam bidang akademik, yaitu (1) membaca intensif, ialah suatu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca

¹⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, h. 148.

¹⁶ A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunitatif-Interaktif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, h. 207.

pemahaman, (2) membaca kritis, merupakan tataran membaca paling tinggi. Hal ini dikarenakan ide-ide bacaan yang telah dipahami secara baik dan detail, dikomentari dan dianalisis kesalahan dan kekurangannya, (3) membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan untuk memperoleh informasi keseharian secara cepat, seperti berita dan laporan utama pada surat kabar atau majalah, (4) membaca apresiatif dan estetis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif atau penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan, dan (5) membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

b. Unsur-Unsur CIRC

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa. Dalam semua kegiatan ini para siswa bekerja dalam tim-tim yang *heterogen*.

Unsur utama CIRC adalah sebagai berikut:

1) Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang, berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka.

2) Tim

Siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan dari kelompok membaca.

3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan materi

Siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar, materi diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata yang baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya. Setelah materi diperkenalkan, para siswa diberikan materi, yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk mereka lakukan dalam timnya saat mereka sedang tidak bekerja bersama guru dalam kelompok membaca.¹⁷

c. Langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CIRC.

¹⁷ *Ibid.*,h. 204-205.

- 3) Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
- 4) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa atau lebih secara heterogen yakni dilihat dari jenis kelamin, suku, nilai dan lain-lain.
- 5) Guru memberikan materi yang mereka akan pelajari yakni QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56. Mereka
- 6) Terlebih dahulu guru membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56.
- 7) Guru memerintahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing yakni siswa saling membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, ada teman yang membaca, teman yang lain mengecek bacaan temannya apakah sesuai dengan hukum tajwid. Siswa saling berdiskusi untuk menemukan hukum bacaan yang terdapat pada surah tersebut, siswa juga menterjemahkan masing-masing kata yang terdapat pada surah tersebut, menterjemahkan secara keseluruhan, dan menulis surah serta hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut.
- 8) Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing.

- 9) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok mereka mengenai QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56.
- 10) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang mereka pelajari.
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.
- 12) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- 13) Guru memberikan PR mengenai materi pada hari ini.
- 14) Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dari setiap fase tersebut di atas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut:

a) Tahap 1: Pengenalan konsep

Fase ini guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eskplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b) Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk

menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hasil ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

c) Tahap 3: Publikasi

Fase ini siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekadar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.¹⁸

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Kelebihan dari model CIRC antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 221-223.

- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹⁹

e. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Kekurangan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah:

- 1) Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil.

¹⁹ *Ibid.*, h. 221.

- 2) Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar saja yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 3) Pembelajaran dengan metode ini dapat efektif apabila dilakukan dengan periode yang panjang.²⁰

9. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²¹

Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu.”²² Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”²³

²⁰ Umi Farokhatun, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Materi Pokok Fikih Pokok Bahasan Makanan dan Minuman Semester Genap Kelas VIII Di Mts Darul Ulum Ngaliyan Semarang*, Skripsi Strata 1, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAN Walisongo Semarang, 2011, h. 13, td.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 5-7.

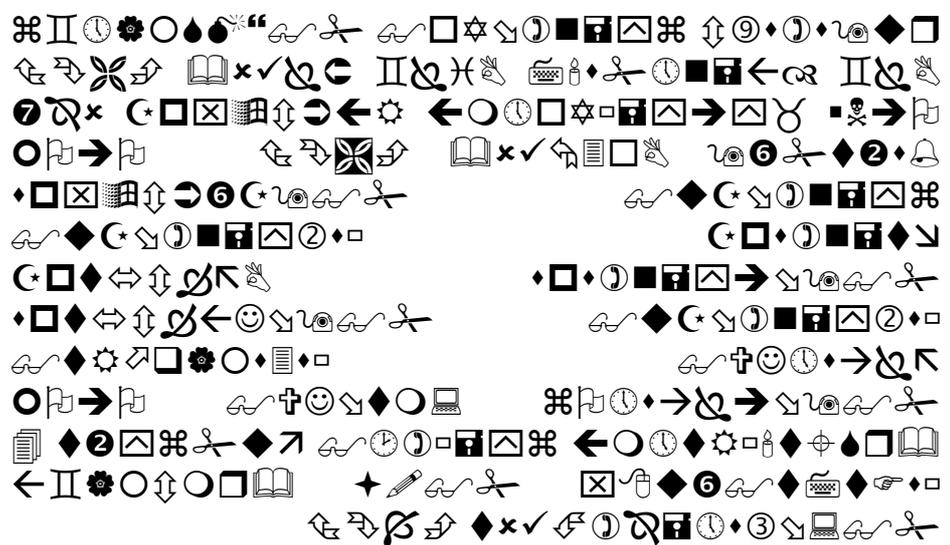
²² S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h.61.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²⁴

10. Materi Pendidikan Agama Islam (Manusia: Kejadian, Peran, Tugas dan Kewajiban)

a. Surah Al-Mu'minun Ayat 12-14



Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati yang (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang

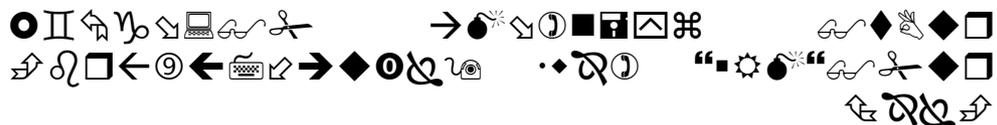
²⁴ *Ibid.*, h. 22.

belulang itu Kami balut dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”²⁵

1) Kandungan Surah Al-Mu'minun Ayat 12-14

Surah Al-Mu'minun ayat 12- 14 menggambarkan proses penciptaan manusia oleh Allah swt. manusia pada dasarnya diciptakan Allah swt, dari sari pati tanah. Kemudian Allah swt, mengubah wujud tanah menjadi air mani. Begitu seterusnya hingga tercipta manusia yang sempurna. Proses penciptaan manusia secara bertahap merupakan pelajaran bagi manusia. Manusia tidak boleh sombong karena pada awalnya manusia diciptakan dari tanah. Pada saat yang ditentukan Allah swt, tubuh manusia akan kembali kewujud asalnya, yaitu tanah.²⁶

b. Surah Az-Zariyat Ayat 56



Artinya:“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”²⁷

1) Kandungan Surah Az-Zariyat Ayat 56

Allah swt menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Tidak ada tujuan penciptaan lainnya. Oleh karena itu, dalam melakukan segala aktivitas di dunia, manusia harus meniatkannya itu sebagai ibadah kepada Allah swt.

²⁵ Al-Mu'minun [23]: 12-14.

²⁶ Muchtar dan Nashikun, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 2-16.

²⁷ Adz-Dzariyat [51]: 56.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses belajar mengajar di kelas harus optimal supaya siswa mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, terutama mata pelajaran PAI. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa, serta minat siswa dalam belajar di kelas.

Peneliti memandang perlu menerapkan model pembelajaran CIRC pada pelajaran PAI pokok bahasan memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. CIRC adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara memadukan membaca dan menulis. CIRC merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dengan cara siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar teman dalam kelompoknya.

Pembelajaran model CIRC dapat membantu para siswa dalam meningkatkan efektivitas belajarnya. Para siswa dalam kelompok dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas, menganalisis artikel, dan dapat saling bertukar pendapat dengan yang lain sehingga siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar dan pembelajaran.

Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pelajaran PAI pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minin ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56. Dengan menggunakan model tersebut siswa belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan mereka diberikan tanggung jawab, yakni mereka disuruh berkelompok lalu diberikan tugas, di mana mereka terlebih dahulu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, mereka menterjemahkan dan mencari hukum tajwid yang ada di dalam ayat yang mereka baca. Setelah membaca mereka juga dapat menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya dan menulis apa-apa saja yang penting, sehingga apa yang mereka pelajari membekas dan mereka dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. diharapkan siswa dapat belajar dengan berminat, semangat,

menyenangkan dan baik, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi tersebut.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tersebut ialah 1) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, 2) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, 3) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMKN-1 Palangkaraya.

- 1) Bagaimana persiapan ibu sebelum mengajar?

- 2) Apakah ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?
 - 3) Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56?
- b. Tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMKN-1 Palangka Raya.
- 1) Setelah ibu menerapkan model tersebut, apa pendapat ibu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?
 - 2) Apa saja kendala ibu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?
 - 3) Apa tanggapan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?
- c. Hasil belajar siswa pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi kelas X di SMKN-1 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?
 - 2) Apa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?

- 3) Apa kelemahan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?